
THE UTILIZATION BEHAVIOUR OF DENTAL HEALTH SERVICES AMONG PREGNANT WOMEN IN SEMARANG CITY

Nafisah⁽¹⁾, Sri Achadi Nugraheni⁽²⁾, Farid Agushybana⁽³⁾

¹⁾ Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, Semarang

^{2,3)} Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, Semarang

Author's Contribution:

Penelitian ini merupakan kolaborasi tiga penulis. N berkontribusi pada pengembangan penelitian, pengambilan data, menganalisis hasil dan penyusunan naskah jurnal. Sedangkan penulis SAN dan FA berkontribusi pada arahan pengembangan penelitian dan penulisan naskah jurnal. Penulis FA juga bertanggung jawab dalam melakukan finalisasi dan perbaikan naskah jurnal. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui isi naskah jurnal untuk dipublikasikan.

Corresponding author: agushybana@gmail.com

Competing Interests : Seluruh penulis menyatakan bahwa tidak terdapat *competing interest* dalam penelitian, proses penulisan maupun publikasi naskah jurnal ini.

ABSTRACT

Background: *Pregnancy had an impact on oral health that cause pregnant women susceptible to dental caries and periodontal disease. Poor oral health conditions of pregnant women could had an impact on the mother herself and also the fetus.* **Objective:** *The purpose of this study was to determine the utilization of oral health services among pregnant women in Semarang city, and the factors that associated with it.* **Method:** *This study was an analytic observational with case controlled design using a questionnaire involving 96 pregnant women. The questions including respondent characteristics, knowledge, perceived susceptibility, perceived severity, perceived benefits, perceived barriers, cues to action and self-efficacy regarding the used of oral health services.* **Results:** *The results showed that more than half of respondents (54.2%) already used oral health services during pregnancy. The variables which together had an effect on the utilization of oral health services are knowledge (p value=0.000, OR=17.343) perceived severity (p value=0.001, OR=10.416) and cues to action (p value=0.007, OR=7.403).* **Conclusion:** *This studied concluded that the knowledge, perceived severity and cues to action affect significantly affect to utilization of oral health services among pregnant women.*

Keywords: Pregnant women, dental health, utilization

PENDAHULUAN

Pada masa kehamilan beberapa perubahan fisik maupun fisiologis sering terjadi yang dikarenakan persiapan tubuh untuk melahirkan dan perkembangan janin yang akan mempengaruhi sistem dalam tubuh sehingga berdampak terhadap fisiologis bagian-bagian tubuh termasuk rongga mulut. Pada masa kehamilan,

seringnya diikuti oleh perubahan hormonal, pola makan dan perilaku serta sering terjadi kondisi mual dan muntah.¹ Perubahan hormonal seperti perubahan tingkat estrogen dan progesteron mempengaruhi sistem kekebalan tubuh dan produksi kolagen di gingiva yang berdampak dalam kurangnya kemampuan tubuh dalam memelihara serta

memperbaiki jaringan gingiva. Jadi sejumlah perubahan dalam rongga mulut menjadi lebih umum terjadi selama masa kehamilan.^{2,3}

Keadaan mulut yang sering dialami ibu hamil menyebabkan terjadinya peningkatan suasana asam dalam rongga mulut yang dapat menimbulkan masalah pada rongga mulut.^{1,4} Pada ibu hamil juga terdapat perubahan perilaku yang cenderung mengabaikan kebersihan rongga mulut yang memberikan dampak buruk pada kondisi kesehatan rongga mulut. Pada wanita yang sedang hamil, terdapat peningkatan dalam jumlah konsumsi makanan utama maupun makanan ringan perhari selama masa kehamilan, namun pada kebiasaan pembersihan rongga mulut yaitu menyikat gigi setelah mengkonsumsi makanan, penggunaan benang gigi dan obat kumur yang mengandung flouride mengalami penurunan secara signifikan⁵ yang menyebabkan terjadinya kecenderungan status kesehatan mulut yang lebih buruk selama masa kehamilan.³ Berbagai perubahan kondisi yang terjadi selama masa kehamilan menyebabkan ibu hamil menjadi sangat rentan terjangkit karies gigi dan penyakit periodontal. Resiko penyakit periodontal dapat menjadi semakin besar dan parah jika sebelum kehamilan kondisi sudah buruk.^{1,3}

Berdasarkan pada teori *Health Belief Model* (HBM) tindakan seseorang dalam mengambil suatu pencegahan akan dipengaruhi oleh persepsi kerentanan,

keseriusan, manfaat, hambatan, isyarat untuk bertindak, dan keyakinan kemampuan diri. Variabel lain seperti pengetahuan juga dapat memengaruhi persepsi yang secara tidak langsung memengaruhi perilaku kesehatan.⁶

Kesehatan rongga mulut yang buruk dapat berdampak pada kesehatan ibu secara umum, kualitas hidup, dan juga pada janin yang sedang berkembang. Penyakit periodontal (gingivitis dan periodontitis) dapat berdampak langsung pada janin seperti kelahiran prematur dan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Pada wanita hamil dengan periodontitis, jaringan periodontal yang terinfeksi merupakan tempat penyimpanan bakteri dan produk-produknya yang dapat menyebar ke plasenta dan dapat mengaktifkan jalur sinyal inflamasi yang dapat menyebabkan kelahiran prematur, preeklamsia serta membatasi pertumbuhan intrauterin.^{1,2}

Penelitian-penelitian terdahulu telah menyatakan bahwa ibu dengan penyakit periodontal relatif melahirkan bayi dengan berat badan rendah⁷ yang secara signifikan memiliki korelasi positif terhadap kelahiran prematur dan usia kehamilan.⁸ Gingivitis sedang-berat yang dialami ibu selama masa kehamilan juga menyebabkan timbulnya risiko kelahiran bayi BBLR kurang bulan.⁹

Mengingat pentingnya kesehatan rongga mulut pada ibu hamil, pelayanan kesehatan gigi mulut ibu hamil seharusnya sudah terintegrasi dalam pemeriksaan

antenatal (ANC) kunjungan pertama (K1).¹⁰ Namun pada kenyataannya, berdasarkan data riskesdas tahun 2018, menunjukkan rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi mulut. Hanya sebesar 4.5% penduduk Indonesia yang pernah melakukan pemeriksaan dan perawatan pada tenaga medis gigi dan pada penduduk provinsi Jawa Tengah sendiri 96,1% menyatakan tidak pernah melakukan pemeriksaan dan perawatan gigi.¹¹ Begitupula pada ibu hamil, berdasarkan pada data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Semarang, dikatakan bahwa pemanfaatan pelayanan gigi dan mulut oleh ibu hamil di kota Semarang masih rendah, yaitu hanya sebesar 14% selama tahun 2018. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi mulut pada ibu hamil di kota Semarang dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif menggunakan desain cross-sectional dengan sampel 96 ibu hamil yang diambil berdasarkan proporsi jumlah ibu hamil pada 16 puskesmas yang diambil secara acak pada tiap kecamatan yang terdapat di kota Semarang. Puskesmas yang menjadi tempat penelitian adalah, Puskesmas Poncol, Bandarharjo, Halmahera, Lebdosari, Pandanaran, Gayamsari, Kagok, Pegandan, Genuk,

Telogosari Wetan, Kedungmundu, Srandol, Gunung Pati, Mijen, Tambakaji, dan Mangkang. Penelitian dilakukan pada bulan Februari-Maret 2020.

Kriteria inklusi adalah Ibu dengan usia kandungan lebih dari 5 minggu dan yang sudah dinyatakan positif hamil oleh tenaga kesehatan, sedang periksa ke poli KIA puskesmas saat dilakukannya penelitian dan berdomisili di kota Semarang. Dalam penelitian terdapat delapan variabel yaitu pengetahuan, persepsi kerentanan, keseriusan, manfaat, hambatan, isyarat bertindak, keyakinan kemampuan diri dan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi mulut yang diukur menggunakan kuesioner tertutup. Variabel pengetahuan diukur dengan pertanyaan berjumlah 5 pertanyaan dengan jawaban benar akan diberi skor 1 dan salah akan diberi skor 0 (untuk 1 pertanyaan *favourable*), benar akan diberi skor 0 dan salah akan diberi skor 1 (untuk 4 pertanyaan *unfavourable*). Variabel pengetahuan berdistribusi tidak normal, sehingga dalam penentuan kategori menggunakan nilai median (2,00). Responden dengan skor jawaban ≥ 2 dikategorikan memiliki pengetahuan yang baik. Sedangkan responden dengan skor <2 dikategorikan kurang baik. Variabel persepsi kerentanan kuesioner berjumlah 5 pertanyaan dengan jawaban setuju skor 1 tidak setuju skor 0. Variabel persepsi kerentanan berdistribusi tidak normal, sehingga dalam penentuan kategori menggunakan nilai median (4,00).

Responden dengan skor jawaban ≥ 4 dikategorikan merasa rentan, sedangkan responden dengan skor <4 dikategorikan tidak merasa rentan. Variabel persepsi keseriusan kuesioner berjumlah 10 pertanyaan dengan jawaban setuju skor 1 tidak setuju skor 0. Variabel persepsi keseriusan berdistribusi tidak normal, sehingga dalam penentuan kategori menggunakan nilai median (7,00). Responden dengan skor jawaban ≥ 7 dikategorikan memiliki persepsi keseriusan yang tinggi, sedangkan responden dengan skor <7 dikategorikan memiliki persepsi keseriusan yang rendah. Variabel persepsi manfaat kuesioner berjumlah 4 pertanyaan dengan jawaban ya skor 1 tidak skor 0 (untuk 2 pertanyaan *favourable*), ya skor 0 tidak skor 1 (untuk 2 pertanyaan *unfavourable*). Variabel persepsi manfaat berdistribusi tidak normal, sehingga dalam penentuan kategori menggunakan nilai median (2,00). Sehingga responden dengan skor jawaban ≥ 2 dikategorikan memiliki persepsi manfaat yang baik, sedangkan responden dengan skor < 2 dikategorikan memiliki persepsi manfaat yang buruk. Variabel persepsi hambatan kuesioner berjumlah 11 pertanyaan dengan jawaban setuju skor 1 tidak setuju skor 0. Variabel persepsi hambatan berdistribusi tidak normal, sehingga dalam penentuan kategori menggunakan nilai median (5,00). Sehingga responden dengan skor jawaban ≥ 5 dikategorikan ada hambatan, sedangkan responden dengan skor < 5

dikategorikan tidak ada hambatan. Variabel isyarat bertindak kuesioner berjumlah 5 pertanyaan dengan jawaban ya skor 1 tidak skor 0. Variabel berdistribusi tidak normal, sehingga dalam penentuan kategori menggunakan nilai median (4,00). Sehingga responden dengan skor jawaban ≥ 4 dikategorikan memiliki Isyarat bertindak yang baik, sedangkan responden dengan skor < 4 dikategorikan memiliki Isyarat bertindak yang kurang baik. Variabel keyakinan kemampuan diri kuesioner berjumlah 3 pertanyaan dengan jawaban ya skor 1 tidak skor 0. Variabel berdistribusi tidak normal, sehingga dalam penentuan kategori menggunakan nilai median (2,00). Sehingga responden dengan skor jawaban ≥ 2 dikategorikan memiliki persepsi kemampuan diri yang baik, sedangkan responden dengan skor < 2 dikategorikan memiliki persepsi kemampuan diri yang kurang baik.

Sedangkan variabel terikat yaitu pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi mulut diukur menggunakan kuesioner dengan jawaban ya skor 1 (bila pernah mengunjungi dokter gigi) tidak skor 0 (bila tidak pernah mengunjungi dokter gigi). Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen maka digunakan uji regresi logistik.

Penelitian ini telah dinyatakan layak etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Diponegoro dengan nomor surat 4/EA/KEPK-FKM/2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Kota Semarang, pelayanan kesehatan gigi mulut ibu sudah dilakukan terintegrasi saat ibu melakukan pemeriksaan antenatal (ANC) mulai dari kunjungan pertama (K1). Hal ini dapat berkontribusi kepada pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi mulut pada ibu hamil di Kota Semarang yang sudah cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, 54,2% responden sudah memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi mulut selama kehamilan dengan hampir seluruhnya menyatakan mendapatkan arahan dari petugas

kesehatan, serta 62,5% menyatakan telah mendapatkan penjelasan dan informasi dari tenaga kesehatan mengenai pentingnya kesehatan rongga mulut pada saat kehamilan. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan di wilayah puskesmas serpong, yang menyatakan bahwa pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi mulut ibu hamil masih cukup rendah. Sekitar 64,8% responden belum memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi yang disebabkan kurangnya informasi kesehatan rongga mulut yang berhubungan dengan kehamilan.¹²

Karakteristik responden ibu hamil dalam penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

No	Karakteristik	Jumlah	
		n	%
	Usia		
	16-20 th	7	7,3
	21-25 th	28	29,2
1	26-30 th	27	28,1
	31-35 th	24	25,0
	36-40 th	7	7,3
	42-45 th	3	3,1
	Pendidikan		
	SD	2	2,1
2	SMP	26	27,1
	SMA/SMK	55	57,3
	D3	4	4,2
	S1	9	9,4
	Pekerjaan		
	IRT	56	58,3
3	PNS	3	3,1
	Swawta	28	29,2
	Wiraswasta	9	9,4
	Riwayat Kehamilan		
4	Pertama	43	44,8
	Ke-2	33	34,4
	>Ke-2	20	20,8
5	Usia Kehamilan		

	Trimester 1	45	16,7
	Trimester 2	34	45,8
	Trimester 3	21	37,5
	Kepemilikan Askes		
6	Punya	92	95,8
	Tidak	4	4,2

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada usia 21-25 th (29,2%). Berpendidikan SMA/SMK (57,3%), berprofesi sebagai ibu rumah tangga (58,3%), memiliki riwayat kehamilan

pertama (44,8%), sedang berada pada trimester ke-2 kehamilan (45,8%) dan mayoritas memiliki asuransi kesehatan (95,8%). Uji regresi logistik multivariat terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Regresi Logistik Multivariat

No	Variabel	p-value	OR
1	Pengetahuan	0.000	17.343
2	Persepsi Kerentanan	0.167	2.673
3	Persepsi Keseriusan	0.001	10.416
4	Persepsi Manfaat	0.112	0.214
5	Persepsi Hambatan	0.223	0.442
6	Isyarat Bertindak	0.131	2.686
7	Keyakinan Kemampuan Diri	0.007	7.403

Sebagaimana disajikan pada table 2., bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi mulut pada ibu hamil adalah pengetahuan, persepsi keseriusan dan keyakinan kemampuan diri. Responden yang memiliki pengetahuan yang baik akan memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi mulut 17.343 kali lebih besar dibandingkan dengan yang berpengetahuan kurang baik. Responden yang memiliki persepsi keseriusan yang tinggi akan memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi mulut 10.416 kali lebih

besar dibandingkan dengan yang memiliki persepsi keseriusan rendah. Responden yang memiliki keyakinan kemampuan diri yang baik akan memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi mulut 7.403 kali lebih besar dibandingkan dengan yang memiliki keyakinan kemampuan diri kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi mulut pada ibu hamil, dimana responden dengan pengetahuan yang baik memiliki kecenderungan memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi

mulut 17 kali lebih besar dibandingkan dengan yang berpengetahuan kurang baik. Sebuah korelasi positif juga ditemukan pada penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa ibu yang memanfaatkan pelayanan kesehatan rongga mulut lebih cenderung adalah mereka yang telah menerima pendidikan kesehatan mulut dan mengetahui hubungan antara kesehatan mulut ibu yang buruk terhadap hasil kehamilan yang merugikan.¹³ Ibu hamil yang memiliki pengetahuan mengenai hubungan kesehatan rongga mulut terhadap kehamilan, serta percaya bahwa infeksi rongga mulut dapat berpengaruh terhadap janin, secara signifikan terkait dengan terjadinya kunjungan ke fasilitas kesehatan gigi mulut saat kehamilan.¹⁴

Persepsi keseriusan juga memberikan hasil pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi mulut pada ibu hamil. Pada penelitian ini, sebagian besar responden (58,3%) merasa masalah gigi mulut merupakan masalah yang serius selama masa kehamilan yang dapat berdampak terhadap kesehatan ibu dan janin. Berdasarkan teori HBM, dikatakan bahwa jika individu percaya bahwa suatu kondisi akan dapat berpotensi menimbulkan konsekuensi serius (persepsi keseriusan) maka akan diambil tindakan yang diyakini dapat mengurangi risiko tersebut.⁶ Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa dengan meningkatkan persepsi keseriusan (*perceived severity*) juga dapat

dengan efektif mempengaruhi perilaku pencegahan terkait penyakit pada rongga mulut.¹⁵ Dalam penelitian yang pernah dilakukan mengenai perilaku wanita dalam pemanfaatan vaksin HPV mengatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara persepsi keseriusan terhadap penggunaan vaksin HPV, dimana individu yang berpersepsi tentang bahaya kanker serviks yang dapat dicegah dengan pemanfaatan vaksin HPV akan memanfaatkan penggunaan vaksin HPV dan sebaliknya.¹⁶ Responden yang memiliki persepsi keseriusan tinggi cenderung memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi mulut 10 kali lebih besar dibanding dengan yang berpersepsi keseriusan rendah.

Keyakinan kemampuan diri merupakan keyakinan pada diri seseorang bahwa mereka mampu berperilaku yang dibutuhkan dalam menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Keyakinan diri penting dalam menginisiasi dan memelihara perubahan perilaku yang ada. Agar suatu perubahan perilaku dapat berhasil, seseorang harus merasa diri mereka kompeten (mampu) untuk mengambil suatu tindakan tertentu.¹¹ Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa keyakinan kemampuan diri berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi mulut ibu hamil. Mayoritas responden memiliki keyakinan kemampuan diri yang baik (76%), dimana seseorang yang memiliki keyakinan kemampuan diri yang baik memiliki

kecenderungan memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi mulut 7 kali lebih besar dibanding dengan yang memiliki keyakinan kemampuan diri yang kurang baik. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa seseorang akan dirangsang melakukan perilaku kesehatan ketika merasa memiliki kemampuan untuk mengendalikan perilaku kesehatan tersebut.¹⁷

Pada hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan pada variabel persepsi kerentanan, manfaat, hambatan dan isyarat untuk bertindak terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi mulut pada ibu hamil. Persepsi kerentanan merupakan apa yang dirasakan individu berdasarkan keyakinan mereka terhadap kemungkinan terkena suatu kondisi atau penyakit tertentu. Apabila individu menganggap diri mereka rentan terhadap suatu kondisi, akan terdapat kecenderungan pengambilan tindakan yang diyakini akan dapat meminimalisir risiko yang akan terjadi.⁶ Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa kerentanan yang dirasakan ibu hamil terkait kesehatan rongga mulutnya belum memotivasi mereka untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi mulut. Hal tersebut sesuai dengan penelitian tentang penggunaan vaksin HPV, yang menyatakan bahwa kerentanan yang dirasakan seseorang dalam suatu keadaan tergantung persepsi resiko mereka terhadap suatu keadaan.

Kerentanan terhadap kanker serviks yang dirasakan pada umumnya oleh wanita belum banyak memotivasi mereka dalam pemanfaatan penggunaan vaksin HPV. Kebanyakan kasus yang ada, tindakan baru dilakukan setelah seseorang mengalami penyakit tersebut dimana berdampak masih didapatkannya wanita yang tidak memanfaatkan penggunaan vaksin HPV.¹⁶ Karena wanita hamil lebih rentan terhadap penyakit gusi dan karies gigi selama kehamilan, penting bagi ibu hamil untuk mengetahui sejauh mana ia berisiko mengalami masalah pada rongga mulutnya supaya lebih peka untuk meningkatkan perawatan kesehatan pada rongga mulutnya.^{17,18}

Pada hasil penelitian yang tela dilakukan, didapatkan hasil bahwa persepsi manfaat tidak secara signifikan berhubungan dengan perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi mulut pada ibu hamil. Hal tersebut dapat disebabkan oleh karena banyak responden yang masih menganggap bahwa pemeriksaan gigi mulut selama masa kehamilan tidak akan bermanfaat bagi ibu (56,2%) maupun janin yang dikandung (51%) seperti mencegah kelahiran prematur dan BBLR, berdasarkan data yang didapatkan dari hasil jawaban responden pada kuesioner. Perubahan dalam suatu perilaku seseorang dipengaruhi oleh keyakinannya terhadap manfaat apa yang akan didapatkan dari suatu tindakan tertentu. Sehingga, jika individu percaya tindakan

tertentu akan memberikan manfaat dalam meminimalkan kerentanan atau keparahan kondisi yang ada, mereka cenderung akan melakukan pengambilan suatu tindakan yang diyakini dapat mengurangi risiko tersebut dan sebaliknya[6] sesuai pernyataan yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara persepsi manfaat dengan penggunaan vaksin HPV, dimana jika seseorang merasa penggunaan vaksin tersebut dapat memberikan manfaat untuk mencegah kanker serviks, mereka akan cenderung melakukan vaksinasi HPV, begitu pula sebaliknya.¹⁶

Hasil penelitian menggambarkan hubungan yang signifikan antara persepsi hambatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi mulut pada ibu hamil. Persepsi hambatan yang dirasakan merupakan aspek potensial negatif yang dapat bertindak sebagai halangan untuk melakukan suatu perilaku tertentu.⁶ Sebagian besar responden pada penelitian ini merasa memiliki hambatan dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi mulut (59,4%) seperti, masih menganggap bahwa memeriksakan kesehatan gigi mulut ke dokter gigi membutuhkan biaya yang mahal, jarak untuk ke dokter gigi jauh, waktu tunggu yang lama, ketidak tahuan jika selama kehamilan mereka seharusnya memeriksakan kesehatan gigi mulutnya dan pemeriksaan cukup dilakukan jika ada keluhan saja. Hambatan yang dirasakan akan mempengaruhi perilaku kesehatan

gigi mulut seseorang, yang dapat ditingkatkan dengan mengurangi persepsi hambatan yang dirasakan.¹⁹ Pada penelitian tentang penggunaan vaksinasi HPV juga masih ditemukan keenganan wanita dalam pemanfaatan pelayanan vaksinasi HPV dikarenakan persepsi hambatan yang dirasakan. Terdapatnya persepsi hambatan pada seseorang merupakan salah satu unsur dalam terjadi atau tidaknya suatu perubahan perilaku.¹⁹

Dalam konsep HBM salah satunya juga terdiri dari isyarat untuk bertindak, yang mana merupakan stimulasi yang memfasilitasi suatu pengambilan keputusan. Isyarat bertindak dapat berasal selain dari diri sendiri juga dapat berasal dari luar seperti komunikasi antara orang-orang dan media massa dalam mempengaruhi suatu perilaku seseorang.¹⁵ Pada penelitian yang telah dilakukan ini, dapat dilihat hubungan yang tidak signifikan antara isyarat bertindak terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi mulut pada ibu hamil. Persepsi isyarat bertindak pada wanita dalam penelitian perilaku penggunaan vaksinasi HPV dalam upaya pencegahan terhadap kanker serviks dapat berasal baik dari diri sendiri maupun dari luar. Contoh dorongan pada diri sendiri adalah niat untuk memanfaatkan penggunaan vaksinasi HPV sebagai antisipasi kemungkinan mengidap kanker serviks pada wanita sedangkan riwayat keluarga yang telah, pernah atau sedang mengidap kanker serviks, ajakan dari seseorang

serta penyuluhan tenaga kesehatan mengenai vaksinasi HPV adalah merupakan contoh dorongan yang berasal dari luar diri sendiri.¹⁶ Dalam hubungannya dengan perilaku kesehatan, isyarat bertindak dapat menunjukkan hasil hubungan yang tidak signifikan terhadap perilaku kesehatan gigi mulut pada ibu hamil tanpa dilakukannya sebuah intervensi. Pengaruh isyarat untuk bertindak akan menghasilkan hasil yang signifikan terhadap perilaku kesehatan gigi mulut saat setelah dilakukannya intervensi terhadap individu, dikarenakan isyarat untuk bertindak itu sendiri juga dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti persepsi kerentanan, keseriusan, manfaat, hambatan dan keyakinan kemampuan diri.²⁰

SIMPULAN DAN SARAN

Pemanfaatan terhadap pelayanan kesehatan gigi mulut ibu hamil sudah cukup baik. Sebagian besar responden telah melakukan pemeriksaan kesehatan rongga mulut selama masa kehamilan, dimana pengetahuan, persepsi keseriusan dan keyakinan kemampuan diri memberikan pengaruh signifikan pada pemanfaatan pelayanan. Pengetahuan memiliki pengaruh terbesar terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi mulut. Oleh karena itu, tenaga kesehatan seperti bidan maupun dokter yang paling sering dikunjungi oleh ibu hamil dalam pemeriksaan selama masa kehamilan diharapkan turut memberikan edukasi

serta promosi mengenai pentingnya kesehatan gigi mulut selama masa kehamilan supaya terjadi peningkatan dalam pemanfaatan pelayanan yang dapat berdampak positif bagi kesehatan rongga mulut dan hasil perinatal.

FUNDING

Seluruh pembiayaan dalam penelitian yang telah dilakukan penulis, sepenuhnya dibiayai sendiri.

SIGNIFICANCE STATEMENT

Dilakukannya promosi serta edukasi konsekuensi efek kesehatan rongga mulut terhadap kehamilan perlu digalakkan tenaga kesehatan demi terlaksananya peningkatan dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi mulut selama masa kehamilan. Pengetahuan merupakan faktor paling dominan dalam mempengaruhi pemanfaatan pelayanan, dimana ibu hamil yang telah memiliki pengetahuan mengenai hubungan antara kesehatan rongga mulut yang buruk dapat berdampak buruk pula terhadap hasil kehamilan cenderung akan melakukan tindakan dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan rongga mulut yang telah tersedia saat ini.

AVAILABILITY DATA

Data hasil penelitian ini sepenuhnya milik penulis dan digunakan hanya untuk keperluan akademis di lingkungan Universitas Diponegoro.

DAFTAR PUSTAKA

- 1 Soulissa, Gani A. Hubungan Kehamilan dan Penyakit Periodontal. *J PDGI*. 2014;63(3):71–7.
- 2 Kirca N. The Importance of Oral - Dental Health in Pregnancy. *Adv Dent Oral Heal*. 2017;7(2):21–3.
- 3 Reshma A, Shetty P. Oral Health Status During Pregnancy in Mangalore. *Nitte Univ J Heal Sci*. 2014;4(2):114–7.
- 4 Direktorat Jendral Bina Upaya Kesehatan. *Pedoman Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil dan Anak Usia Balita Bagi Tenaga Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2012. 1–12 p.
- 5 Martins RFM, de Azevedo JAP, Dourado CRL, Ribeiro CCC, Alves CMC, Thomaz EBAF. Oral Health Behaviors and Dental Treatment During Pregnancy: A Cross-Sectional Study Nested in a Cohort in Northeast Brazil. *Pesqui Bras Odontopediatria Clin Integr*. 2014;14(1):5–11.
- 6 Glanz K, Rimer B k., Viswanath K. *Health Behavior and Health Education Theory, Research, and Practice*. Francisco: Jossey-Bass; 2008. 45–50 p.
- 7 Haerian-Ardakani A, Eslami Z, Rashidi-Meibodi F, Haerian A, Dallalnejad P, Shekari M, et al. Relationship Between Maternal Periodontal Disease and Low Birth Weight Babies. *Iran J Reprod Med*. 2013;11(8):625–30.
- 8 Govindaraju P, Venugopal S, Shivakumar MA, Sethuraman S, Ramaiah SK, Mukundan S. Maternal Periodontal Disease and Preterm Birth: A Case-Control Study. *J Indian Soc Periodontol*. 2015;19(5):512–5.
- 9 Santoso O, Aditya Sr W, Retnonigrum D. Hubungan Kebersihan Mulut dan Gingivitis Ibu Hamil Terhadap Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah Kurang Bulan di RSUP Dr Kariadi Semarang dan Jejarungnya. *Media Med Indones*. 2009;43(6):288–94.
- 10 Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan No 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut. 2015 p. 1–7.
- 11 Kementerian Kesehatan RI, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2018. 192 p.
- 12 Anggraini R, Andreas P. Kesehatan Gigi Mulut Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Mulut pada Ibu Hamil (Studi Pendahuluan di Wilayah Puskesmas Serpong, Tangerang Selatan). *Maj Ked Gi Ind*. 2015;1(2):193–200.
- 13 Saddki N, Yusoff A, Hwang YL. Factors Associated With Dental Visit and Barriers to Utilisation of Oral

- Health Care Services in a Sample of Antenatal Mothers in Hospital Universiti Sains Malaysia. *BMC Public Health*. 2010;10(75):1–11.
- 14 Amin M, ElSalhy M. Factors Affecting Utilization of Dental Services During Pregnancy. *J Periodontol*. 2014;85(12):1712–21.
- 15 Solhi M, Zadeh DS, Seraj B, Zadeh SF. The Application of the Health Belief Model in Oral Health Education. *Iran J Public Health*. 2010;39(4):114–9.
- 16 Nugrahani RR, Budihastuti UR, Pamungkasari EP. Health Belief Model on the Factors Associated with the Use of HPV Vaccine for the Prevention of Cervical Cancer among Women in Kediri, East Java. *J Epidemiol Public Heal*. 2017;2(1):70–81.
- 17 Hosseintalaei M, Shahnazi H, Mohammadi M. The Relationship of Perceived Susceptibility and Self-Efficacy with the Decayed, Missing, and Filled Teeth in Pregnant Women: A Study Based on the Health Belief Model. *Biomed Res*. 2017;28(18):8142–8.
- 18 Jeihooni AK, Jamshidi H, Kashfi SM, Avand A, Khyali Z. The Effect of Health Education Program Based on Health Belief Model on Oral Health Behaviors in Pregnant Women of Fasa City, Fars Province, South of Iran. *J Int Soc Prev Community Dent* [Internet]. 2017;7(6):336–43. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5774054/>
- 19 Rahmati-Najarkolaei F, Rahnama P, Fesharaki MG, Behnood V. Predictors of Oral Health Behaviors in Female Students: An Application of the Health Belief Model. *Iran Red Crescent Med J*. 2016;18(11):1–7.
- 20 Shamsi M, Hidarnia A, Niknami S, Rafiee M, Zareban I, Karimy M. The Effect of Educational Program on Increasing Cervical Cancer Screening behavior among women in hamadan, iran: Applying health belief model. *J Res Health Sci*. 2013;1(2):21–36.